

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menderita kekurangan gizi yang cukup tinggi (defisiensi gizi makro dan mikro) yang diiringi dengan meningkatnya prevalensi obesitas - yang disebut sebagai 'Beban Ganda Masalah Gizi' (Double Burden of Malnutrition) (Watson dkk., 2019). Beban ganda gizi dan masalah gizi mikro di Indonesia antara lain adalah defisiensi energi dan protein, defisiensi zat gizi mikro, kelebihan energi, gizi buruk dan gizi kurang, stunting, anemia pada ibu hamil dan gizi lebih. Prevelensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 17,7% dan stunting sebesar 30,8%. Sedangkan gizi lebih pada balita sebanyak 8% . Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevelensi penyakit tidak menular yang terdiri dari Diabetes melitus, penyakit jantung dan hipertensi lebih tinggi dari sebelumnya. Begitu juga dengan penyakit menular seperti diare, pneumonia dan hepatitis (Kemenkes,2018).

Ada banyak penyebab beban ganda malnutrisi. Sebuah studi Bank Dunia menyoroti empat faktor utama di Indonesia antara lain, meningkatnya usia harapan hidup berkontribusi terhadap perubahan pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Selain itu, naiknya kekayaan nasional disertai naiknya ketersediaan makanan membuat konsumsi lemak per kapita naik dua kali lipat. Makanan olahan juga dikonsumsi dengan tingkat yang lebih tinggi, khususnya di wilayah perkotaan. Faktor terkait aktivitas fisik terkait banyak kota tidak ramah bagi pejalan kaki sehingga tidak mendukung aktivitas fisik, selain itu tempat-tempat yang menyediakan makanan sehat terbatas. Mereka yang bekerja dan sekolah tidak punya banyak pilihan selain makanan siap saji di luar rumah. Faktor-lain yang berkontribusi terhadap naiknya kasus kelahiran dengan berat badan kurang yaitu budaya dan tradisi mempengaruhi gizi ibu hamil dan anak-anak, serta norma sosial membuat perempuan menikah saat masih muda.

Kemiskinan memiliki kontribusi terhadap gizi buruk. Selain itu minimnya pengetahuan dan praktik pengasuhan anak dan pemberian makan anak yang tidak memadai juga turut menyebabkan tingginya angka gizi buruk. Kesehatan ibu juga berperan penting. Banyak perempuan yang hamil saat usia remaja, tidak makan dengan benar selama kehamilan sehingga sering melahirkan bayi yang kecil atau berat badan rendah. Kekurangan gizi ibu dan janin meningkatkan kerentanan populasi terhadap kelebihan gizi dan penyakit tidak menular yang berhubungan dengan diet pada masa remaja dan dewasa. Selain itu, sekitar 55 juta orang di seluruh negeri atau sekitar 22 persen dari jumlah penduduk – masih mempraktikkan buang air besar sembarangan. Sebuah kebiasaan yang sangat tidak sehat yang mengakibatkan tingginya penyakit diare dan gizi buruk pada masa kanak-kanak.

Untuk mengatasi masalah gizi tersebut pemerintah memiliki 8 (delapan) prioritas program gizi diantaranya adalah suplementasi TTD untuk remaja dan WUS, suplementasi TTD untuk ibu hamil, PMT untuk bumil KEK, promosi dan konseling menyusui, promosi dan konseling PMBA, tata laksana gizi buruk, PMT pemulihan bagi balita kurus dan pemantauan dan promosi pertumbuhan. (Kemenkes, 2019)

Kabupaten Magetan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Ngawi di utara, Kota Madiun dan Kabupaten Madiun di timur, Kabupaten Ponorogo, serta Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Wonogiri. Wilayah kabupaten ini adalah 668,8 km² dimana dibagi 19 kecamatan dengan 235 desa. Salah satu desa di Magetan adalah Desa Bogem yang berada di Kecamatan Sukomoro. Desa Bogem terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT). Lingkungan di Desa Bogem adalah pedesaan tidak padat penduduk. Desa bogem memiliki fasilitas umum seperti sekolah, posyandu, pustu, dan bidan praktik. Fasilitas di desa bogem dalam kondisi yang baik. Posyandu di desa bogem terbagi menjadi posyandu balita, lansia

dan posbindu. Terdapat satu posyandu di masing-masing RW (pos barat dan pos timur). Masyarakat Desa Bogem yang ingin atau perlu mendapat pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dapat menggunakan fasilitas Puskesmas yang berjaraka 5 KM dari Desa Bogem. Tingkat kesadaran yang masih rendah serta faktor ekonomi terkait biaya untuk mendapat fasilitas kesehatan yang baik merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan.

Masalah yang banyak ditemui di Desa Bogem adalah kurangnya pengetahuan terkait gizi. Pendidikan kesehatan dan gizi juga telah diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki balita namun mereka masih kurang memahami kebutuhan nutrisi balita. Setelah melakukan survey yang dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner yang berisi tentang identitas responden, konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dan menyusui, konsumsi kapsul vitamin A pada anak, penimbangan berat badan secara rutin serta konsumsi lauk hewani maupun sayur pada keluarga diperoleh hasil beberapa anak balita usia 0-59 mengalami gizi kurang dan berada dalam keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor tingkat pengetahuan dan tingkat ekonomi menjadi permasalahan utama yang menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita di Desa Bogem. Oleh karena itu diperlukan upaya intervensi yang efektif untuk menyelesaikan masalah di atas.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan

2. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan
3. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan
4. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan
5. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan
6. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan
7. Melakukan analisis alternatif untuk mencaai tujuan dalam merencanakan program gizi di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan
8. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan.
9. Melakukan monitoring dan evaluasi program gizi di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Lahan Sasaran Intervensi

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan kepustakaan.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan khususnya dibidang gizi.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, pengembangan dan wawasan dalam pengolahan gizi
3. Mahasiswa mendapat tambahan pengalaman melakukan penyuluhan, konseling gizi, dan bersosialisasi dengan masyarakat.